

PEMERIKSAAN INTERNAL ATAS PENERIMAAN DAN PENGELUARAN KAS DALAM MEMINIMALKAN SALAH SAJI POTENSIAL PADA PT. AUTOPRIMA MAJU LESTARI PALEMBANG

Ivanni (aurelia_ivanni@yahoo.com)
Siti Khairani (siti.khairani@mdp.ac.id)
Akuntansi
STIE MDP

Abstrak : Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan pemeriksaan internal atas penerimaan dan pengeluaran kas dalam meminimalkan salah saji potensial pada PT. Autoprima Maju Lestari Palembang dan kemudian memberikan rekomendasi terhadap masalah-masalah yang terdapat pada prosedur penerimaan dan pengeluaran kas yang berjalan kurang efisien, efektif, dan ekonomis. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan penyusunan program audit untuk pengujian pengendalian. Rekomendasi yang dapat diberikan sebagai koreksi atau langkah perbaikan yang bisa diambil manajemen untuk memperbaiki kelemahan diharapkan dapat membantu perusahaan.

Kata Kunci : Pemeriksaan Internal, Penerimaan dan Pengeluaran Kas, Salah Saji Potensial.

Abstract : *The purpose of this study was to describe the internal examination of the receipts and disbursements in minimizing the potential misstatement PT. Autoprima Maju Lestari Palembang and then provide recommendations on the issues contained in the admission procedure and disbursements are running less efficiently, effectively and economically. The method of analysis used in this study is to use the preparation of the audit program for control testing. The recommendations can be given as a correction or corrective measures can be taken to rectify weaknesses management is expected to help the company.*

Key Words : *Internal Auditing, Cash Receipt and Expenditures, Potential Misstatement.*

1 PENDAHULUAN

Di era globalisasi ini menyebabkan perusahaan yang bergerak di segala bidang harus meningkatkan strategi untuk mencapai tujuan usahanya, yaitu memaksimalkan laba dan menekan biaya seefisien mungkin agar mampu bersaing dengan perusahaan lain yang sedang berkembang.

PT. Autoprima Maju Lestari yang didirikan pada tahun 2006 merupakan perusahaan yang bergerak di bidang usaha rental mobil. Tujuan dari perusahaan ini adalah mendapatkan keuntungan dari pemberian layanan jasa rental mobil bagi perusahaan lain yang ingin memanfaatkan mobil rental sebagai kendaraan operasional

perusahaan mereka, atau untuk mengurangi biaya pembelian kendaraan operasional.

Dalam pelaksanaannya, PT. Autoprima Maju Lestari masih belum maksimal dalam pengolahan transaksi. Mengingat sedemikian pentingnya aliran-aliran penerimaan dan pengeluaran kas bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan, maka diperlukan suatu perencanaan dan pengendalian internal arus kas secara jeli dan seksama pada PT. Autoprima Maju Lestari yang belum pernah dilakukan pemeriksaan internal atas penerimaan dan pengeluaran kas sebelumnya.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk menulis skripsi dengan membahas mengenai: **“Pemeriksaan**

Internal atas Penerimaan dan Pengeluaran Kas dalam Meminimalkan Salah Saji Potensial pada PT. Autoprima Maju Lestari, Palembang.”

2 LANDASAN TEORI

2.1 Pemeriksaan Internal

Menurut Messier, Glover dan Prawitt yang diterjemahkan oleh Nuri Hinduan (2005,h.514), pemeriksaan internal adalah sebagai berikut :

“Aktivitas independen, keyakinan objektif dan konsultasi yang dirancang untuk menambah nilai dan meningkatkan operasi organisasi. Audit internal ini membantu Organisasi mencapai tujuannya dengan melakukan pendekatan sistematis dan disiplin untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas manajemen risiko, pengendalian, dan proses tata kelola.”

Definisi pemeriksaan internal menurut Sawyer (2005,h.21) yang diterjemahkan oleh Desi Adhariani adalah sebagai berikut:

“Pemeriksaan internal merupakan aktivitas pemberian keyakinan objektif yang independen dan aktivitas konsultasi yang dilakukan untuk memberikan nilai tambah dan meningkatkan kinerja operasi organisasi. Aktivitas tersebut membantu organisasi mencapai tujuannya dengan melaksanakan pendekatan yang sistematis dan berdisiplin untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas manajemen risiko, kecukupan kontrol, dan proses tata kelola.”

2.2 Tujuan dan Ruang Lingkup Pemeriksaan Intern

a. Tujuan

Tujuan pemeriksaan intern membantu organisasi dalam mencapai tujuannya dengan melalui pendekatan yang sistematis, disiplin untuk mengevaluasi dan melakukan perbaikan atas keefektifan manajemen risiko, pengendalian dan proses yang jujur, bersih dan baik. Untuk mencapai tujuan yang luas tersebut, pemeriksa intern melaksanakan kegiatan- kegiatan sebagai berikut:

1. Menilai ketepatan dan kecukupan pengendalian manajemen termasuk

pengendalian manajemen pengolahan data elektronik (PDE).

2. Mengidentifikasi dan mengukur risiko.
3. Menentukan tingkat ketaatan terhadap kebijaksanaan, rencana, prosedur, peraturan, dan perundang- undangan.
4. Memastikan pertanggungjawaban dan perlindungan terhadap aktiva.
5. Menentukan tingkat kandalan data/informasi.
6. Menilai apakah penggunaan sumber daya sudah ekonomis dan efisien serta apakah tujuan organisasi sudah tercapai.
7. Mencegah dan mendeteksi kecurangan.
8. Memberikan jasa konsultasi.

b. Ruang Lingkup Pemeriksaan Intern

Lingkup pekerjaan pemeriksaan intern dalam standar professional pemeriksa intern yang dikeluarkan The Institute Of Internal Auditors (IIA) dirumuskan secara singkat sebagai pengujian dan evaluasi terhadap kecukupan dan keefektifan pengendalian manajemen dan kualitas pertanggungjawaban manajemen. Lingkup pekerjaan tersebut terdiri dari:

1. Me-review keandalan dan integritas informasi.
2. Me-review kesesuaian/ketaatan terhadap kebijakan, rencana, prosedur, peraturan dan perundang- undangan.
3. Me-review alat untuk melindungi aktiva dan memverifikasi keberadaan aktiva.
4. Me-review penggunaan sumber daya apakah sudah ekonomis dan efisien.
5. Me-review operasi atau program untuk menetapkan apakah hasilnya sejalan dengan sasaran atau tujuannya dan apakah telah dilaksanakan sesuai dengan rencananya.

2.3 Pemeriksaan Kas

Pengertian kas menurut Sukrisno Agoes (2004,h.145), Kas merupakan harta lancar perusahaan yang sangat menarik dan mudah untuk diselewengkan. Selain itu banyak transaksi perusahaan yang menyangkut penerimaan dan pengeluaran kas. Karena itu, untuk memperkecil kemungkinan terjadinya kecurangan atau penyelewengan yang menyangkut uang kas perusahaan, diperlukan adanya pengendalian internal.

Tujuan pemeriksaan Kas

1. Untuk memeriksa apakah terdapat internal kontrol yang cukup baik atas kas dan setara kas serta transaksi penerimaan dan pengeluaran kas.
2. Untuk memeriksa apakah saldo kas dan setara kas yang ada di neraca per tanggal neraca betul-betul ada dan dimiliki perusahaan.
3. Untuk memeriksa apakah ada pembatasan untuk penggunaan saldo kas dan setara kas.
4. Untuk memeriksa, seandainya ada saldo kas dan setara kas dalam valuta asing, apakah saldo tersebut dikonversikan kedalam rupiah dengan menggunakan kurs tengah BI pada tanggal neraca dan apakah selisih kurs yang terjadi sudah dibebankan atau dikreditkan ke laba rugi tahun berjalan.
5. Untuk memeriksa apakah penyajian di neraca sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Penyusunan Program Audit untuk Pengujian

Menurut Mulyadi (2008,h.7) perancangan program audit untuk pengujian pengendalian terhadap transaksi terdiri dari lima tahap yaitu:

1. Pemahaman terhadap sistem informasi untuk pelaksanaan transaksi

Perancangan program pengujian pengendalian, sistem informasi akuntansi memberikan gambaran bagaimana entitas melaksanakan transaksi bisnis dan bagaimana entitas mengolah informasi yang dihasilkan dari transaksi bisnis yang dilaksanakan. Tiap transaksi bisnis yang diselenggarakan oleh entitas terdiri dari pertukaran aktiva dan jasa antara entitas dengan pihak luar, dan transfer atau penggunaan aktiva dan jasa dalam entitas. Oleh karena itu, entitas memerlukan sistem informasi akuntansi yang efektif untuk:

- a. Mengidentifikasi dan mencatat hanya transaksi sah yang dilaksanakan oleh entitas, yang terjadi dalam periode kini (asersi keberadaan atau keterjadian)
- b. Mengidentifikasi dan mencatat semua transaksi sah yang dilaksanakan oleh

entitas yang terjadi dalam periode kini (asersi kelengkapan).

- c. Memberikan keyakinan bahwa aktiva dan kewajiban yang dicatat merupakan hak atau kewajiban entitas yang dihasilkan dari transaksi yang dilaksanakan entitas (asersi hak dan kewajiban).
- d. Mengukur nilai transaksi dengan suatu cara yang memungkinkan dicatatnya nilai mineter semestinya untuk penyajian laporan keuangan (asersi penilaian atau alokasi).
- e. Menangkap cukup rinci semua transaksi untuk memungkinkan penyajian semestinya dalam laporan keuangan, baik dalam klasifikasinya maupun pengungkapan yang diharuskan (asersi penyajian dan pengungkapan).

2. Penentuan kemungkinan salah saji potensial dalam setiap tahap pelaksanaan transaksi

Auditor perlu memahami kemungkinan terjadinya salah saji potensial yang terdapat dalam setiap tahap pelaksanaan transaksi bisnis entitas.

3. Penentuan aktivitas pengendalian yang diperlukan untuk mendeteksi dan mencegah salah saji potensial dalam setiap tahap pelaksanaan transaksi

Auditor perlu memiliki pengetahuan tentang aktivitas pengendalian yang diperlukan untuk mendeteksi dan mencegah setiap salah saji potensial yang terdapat dalam setiap tahap pelaksanaan transaksi bisnis. Aktivitas pengendalian tersebut terdiri dari:

- a. Pengendalian pengolahan informasi yang mencakup otorisasi semestinya terhadap transaksi, dokumen dan catatan, dan pengecekan independen.
- b. Pemisahan tugas
- c. Pengendalian fisik
- d. Review terhadap kinerja

4. Penentuan prosedur audit untuk mendeteksi efektivitas aktivitas pengendalian

Untuk setiap aktivitas pengendalian yang diperlukan untuk mendeteksi dan mencegah

salah satu potensi, auditor menentukan prosedur audit untuk pengujian pengendalian yang diperlukan.

5. Penyusunan program audit untuk pengujian pengendalian terhadap transaksi

Dari daftar prosedur audit untuk pengujian pengendalian yang dihasilkan dari langkah keempat, auditor kemudian mengelompokkan kembali prosedur audit untuk pengujian pengendalian menurut asersi yang dituju keberadaan atau keterjadian, kelengkapan, penilaian atau alokasi.

3 METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian adalah pendekatan kualitatif. dengan terlebih dahulu mengumpulkan data yang ada kemudian diklarifikasi, dianalisis, selanjutnya diinterpretasikan sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai keadaan yang diteliti pada PT. Autoprima Maju Lestari, Palembang.

3.2 Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek Penelitian yang diteliti disini adalah pemeriksaan internal atas penerimaan dan pengeluaran kas pada PT. Autoprima Maju Lestari.

2. Subjek Penelitian

Subjek Penelitian adalah orang yang bisa dimintai informasi atau orang yang menjadi sumber informasi dalam penelitian. Dalam penelitian ini subjek penelitiannya adalah kepala bagian keuangan PT. Autoprima Maju Lestari.

3.3 Pemilihan Informan Kunci

Didalam penelitian ini yang menjadi informan kunci adalah Ludyanton Lukman selaku pimpinan PT. Autoprima Maju Lestari. Peneliti memilih pimpinan PT. Autoprima Maju Lestari sebagai informan kunci karena beliau terlibat secara langsung dalam pengelolaan kas perusahaan.

3.4 Jenis Data

Menurut Sugiyono (2006,h.129). Ada dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder. Pengertian data primer dan sekunder yaitu:

1. Data Primer

Yaitu data yang diperoleh langsung dari perusahaan berupa data mentah yang perlu diolah lagi, dalam hal ini data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara berupa catatan dan dokumen yang diperoleh langsung dari objek penelitian. Penelitian ini diperoleh dengan cara:

a. Pengamatan (*Observasi*)

Melakukan pengamatan sendiri terhadap keadaan objek dan melakukan pencatatan untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penulisan.

b. Wawancara (*Interview*)

Melakukan wawancara atau bertanya langsung kepada pihak – pihak yang berwenang di dalam perusahaan.

Dalam penelitian ini digunakan data primer yaitu dengan melakukan pengamatan (observasi) dan wawancara (interview) pada prosedur penerimaan dan pengeluaran kas pada PT. Autoprima Maju Lestari Palembang, dan juga melakukan wawancara terbuka dengan Bapak Ludyanton Lukman selaku pimpinan perusahaan.

2. Data Sekunder

Yaitu dalam metode ini, penulis melakukan pengumpulan data serta fakta teoritis dari berbagai sumber baik berupa teks, artikel, maupun berbagai jenis karangan ilmiah, catatan – catatan. Metode pengumpulan data sekunder yang didapat yaitu dengan cara membaca dan mempelajari buku – buku yang mendukung penelitian, literatur yang berupa majalah ilmiah, surat kabar, jurnal, artikel, serta makalah.

Dalam penelitian ini data sekunder yang digunakan adalah data berupa bukti, dokumen, catatan atau laporan historis baik yang dipublikasikan atau yang tidak dipublikasikan PT. Autoprima Maju Lestari dan buku– buku teks literatur mengenai *internal auditor*.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Agar diperoleh data yang dapat diuji kebenarannya, relevan dan lengkap, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan metode sebagai berikut :

a. Metode Wawancara (*Interview*)

Yaitu mengadakan tanya jawab langsung kepada responden atau pihak yang terkait dalam perusahaan. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum perusahaan, pengendalian intern, penerimaan dan pengeluaran kas.

b. Metode Penelitian Lapangan (*Field Research Method*)

Metode ini dilakukan dengan cara melakukan pengamatan langsung pada obyek penelitian, yaitu pada PT. Autoprime Maju Lestari, guna mendapatkan data yang lengkap dari pihak yang berwenang dan bertanggung jawab, yang mempunyai kaitan langsung dengan masalah yang dibahas dalam pembuatan proposal skripsi ini, dan juga penulis mengamati pembukuan perusahaan tersebut untuk mendapatkan data tertulis sebagai pelengkap keterangan lisan yang diberikan sebelumnya.

c. Metode Penelitian Kepustakaan (*Library Research Method*)

Penelitian Kepustakaan adalah suatu metode yang digunakan untuk mengumpulkan data melalui buku-buku, majalah dan literatur-literatur lainnya yang mempunyai kaitan erat dengan permasalahan yang dimaksud, khususnya mengenai kas penerimaan dan pengeluaran dari aktivitas operasi.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kualitatif yang digunakan untuk penelaahan secara sistematis dalam pelaksanaan pemeriksaan operasional merupakan proses menemukan fakta dan kemudian menganalisisnya melalui penggunaan berbagai prosedur yang digunakan oleh pemeriksaan operasional yang meliputi wawancara, penelitian dokumen atas semua prosedur di atas sepanjang melakukan proses pemeriksaan.

Dalam melakukan analisa atas internal control penerimaan dan pengeluaran kas pada PT. Autoprime Maju Lestari dilakukan langkah- langkah sebagai berikut:

1. Prosedur penerimaan dan pengeluaran kas

Menganalisa kebijakan mengenai prosedur penerimaan dan pengeluaran kas yang berlaku sehingga memudahkan dalam melakukan internal control.

2. Penyusunan program audit untuk pengujian pengendalian

Menurut Mulyadi (2008,h.7) perancangan program audit untuk pengujian pengendalian terhadap transaksi terdiri dari lima tahap yaitu:

a. Pemahaman terhadap system informasi akuntansi untuk pelaksanaan transaksi

Perancangan program pengujian pengendalian, sistem informasi akuntansi memberikan gambaran bagaimana entitas melaksanakan transaksi bisnis dan bagaimana entitas mengolah informasi yang dihasilkan dari transaksi bisnis yang dilaksanakan

b. Penentuan kemungkinan salah saji potensial dalam setiap tahap pelaksanaan transaksi

Auditor perlu memahami kemungkinan terjadinya salah saji potensial yang terdapat dalam setiap tahap pelaksanaan transaksi bisnis entitas.

c. Penentuan aktivitas pengendalian yang diperlukan untuk mendeteksi dan mencegah salah saji potensial dalam setiap tahap pelaksanaan transaksi

Auditor perlu memiliki pengetahuan tentang aktivitas pengendalian yang diperlukan untuk mendeteksi dan mencegah setiap salah saji potensial yang terdapat dalam setiap tahap pelaksanaan transaksi bisnis.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada pihak perusahaan, maka peneliti mendapatkan informasi yaitu, dalam penanganannya prosedur penerimaan dan

pengeluaran kas perusahaan menerapkan kebijakan yang seharusnya ketat untuk mengurangi kebocoran atas kas tersebut. Prosedurnya adalah sebagai berikut:

1. Prosedur Penerimaan Kas

Prosedur penerimaan kas yang terdapat pada PT. Autoprima Maju Lestari adalah sebagai berikut:

Uang/kas yang diterima (masuk) berasal dari

- 1) Penerimaan pendapatan dari sewa kontrak
- 2) Penerimaan pendapatan dari sewa harian

2. Prosedur Pengeluaran Kas

Prosedur pengeluaran kas/uang yang terdapat pada PT. Autoprima Maju Lestari adalah berupa transaksi-transaksi pembayaran, yang terdiri dari:

- a. Pembayaran hutang berupa surat penagihan yang dilengkapi dengan dokumen pendukung.
- b. Pembayaran gaji karyawan dan tunjangan lain
- c. Pembayaran uang kurang dari Rp 1.000.000,-

4.2 Pembahasan Penelitian

4.2.1 Pemahaman terhadap Sistem Informasi Akuntansi untuk Pelaksanaan Transaksi

Pada tahap awal program audit yang dilakukan untuk pengujian pengendalian atas penerimaan dan pengeluaran kas yaitu dengan menetapkan tujuan audit, dan tujuannya adalah untuk mengidentifikasi ancaman-ancaman yang dapat terjadi di dalam kas perusahaan dan merencanakan perbaikan yang diperlukan untuk mengeleminasi ancaman tersebut.

Penulis telah membuat langkah kerja dalam rangka proses pengumpulan informasi yang berhubungan dengan prosedur penerimaan dan pengeluaran kas, antara lain:

1. Melakukan pengamatan atau observasi pada kegiatan penerimaan dan pengeluaran kas pada PT. Autoprima Maju Lestari Palembang.
2. Melakukan wawancara atau interview kepada bagian keuangan.
3. Mengumpulkan informasi yang tertulis yang berhubungan dengan penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan.

Dengan mengetahui semua informasi yang berhubungan dengan penerimaan dan pengeluaran kas PT. Autoprima Maju Lestari Palembang, maka penulis dapat lebih mudah melakukan audit internal atas penerimaan dan pengeluaran kas.

Pada tahap awal ini penulis hanya memperoleh informasi yang meliputi data organisasi, prosedur penerimaan dan pengeluaran kas, dan pengamatan fisik secara langsung serta wawancara dengan pihak manajemen terkait.

4.2.2 Penentuan Kemungkinan Salah Saji Potensial dalam Setiap Tahap Pelaksanaan Transaksi

Tahap selanjutnya dalam penelitian dengan mengikuti tahapan perancangan program audit pada penerimaan dan pengeluaran kas PT. Autoprima Maju Lestari Palembang yaitu penentuan kemungkinan salah saji potensial dalam setiap tahap pelaksanaan transaksi, dengan tujuan untuk menilai efektivitas pengendalian manajemen dalam mendukung pencapaian tujuan perusahaan. Dari hasil pengujian ini, peneliti dapat lebih memahami pengendalian yang berlaku pada PT. Autoprima Maju Lestari sehingga lebih mudah dapat diketahui potensi-potensi terjadinya kelemahan pada berbagai aktivitas yang dilakukan.

Dari hasil evaluasi terhadap pengendalian internal atas penerimaan dan pengeluaran kas PT. Autoprima Maju Lestari dapat disimpulkan bahwa pengendalian intern yang telah ditetapkan perusahaan cukup memadai, namun berdasarkan kuesioner pengendalian internal, terdapat beberapa kelemahan di dalam pelaksanaan intern atas penerimaan dan pengeluaran kas yang ditinjau dari segi penerimaan kas, pengeluaran kas, dan pengendalian.

4.2.3 Penentuan Aktivitas Pengendalian yang Diperlukan untuk Mendeteksi dan Mencegah Salah Saji Potensial dalam Setiap Tahap Pelaksanaan Transaksi

Pada tahap ini penulis melakukan aktivitas pengendalian untuk mendeteksi

dan mencegah salah saji potensial yang terdapat dalam setiap pelaksanaan transaksi. Aktivitas pengendalian tersebut terdiri dari pengendalian pengolahan informasi, pemisahan tugas, pengendalian fisik, dan review terhadap kinerja.

Berikut ini disajikan penjelasan aktivitas pengendalian yang diperlukan untuk mencegah salah saji material dalam pengeluaran dan penerimaan kas. Penjelasan ini penting untuk memberikan dasar mengapa aktivitas pengendalian tersebut diperlukan. Dengan memahami mengapa diperlukan aktivitas pengendalian untuk mendeteksi dan mencegah salah saji potensial, maka penulis merancang prosedur audit untuk pengujian pengendalian

Penerimaan kas diotorisasi oleh fungsi penerimaan kas dengan cara membubuhkan cap lunas pada faktur penjualan. Sebagai bukti bahwa fungsi penerimaan kas telah menerima kas dari pembeli, fungsi tersebut harus membubuhkan cap lunas, dengan cap lunas kas tersebut dokumen faktur penjualan dapat memberikan otorisasi bagi fungsi pengiriman barang untuk menyerahkan barang kepada pembeli.

Fungsi penerimaan kas harus terpisah dari fungsi akuntansi. Berdasar unsur pengendalian intern yang baik, fungsi akuntansi harus dipisahkan dari kedua fungsi pokok yang lain yaitu fungsi operasi dan fungsi penyimpanan. Hal ini dimaksudkan untuk menjaga kekayaan perusahaan dan menjamin ketelitian dan keandalan data akuntansi. Fungsi operasi dan fungsi penyimpanan akan membuka kesempatan bagi karyawan perusahaan untuk melakukan kecurangan dengan mengubah catatan akuntansi untuk menutupi kecurangan yang dilakukannya.

Jumlah kas yang diterima dari penjualan disetor seluruhnya dengan segera ke bank. Penyetoran segera seluruh jumlah kas yang diterima dari penjualan ke bank akan menjadikan jurnal kas perusahaan dapat di uji ketelitian dan keandalannya dengan menggunakan informasi dari bank yang tercantum dalam rekening koran bank. Jika kas yang diterima setiap hari disetor seluruhnya ke bank pada hari yang sama atau hari kerja berikutnya, bank akan

mencatat setoran tersebut dalam catatan akuntansinya.

Penandatanganan cek harus mereview bukti kas keluar dan dokumen pendukungnya. Untuk menjamin bahwa cek yang dikeluarkan adalah untuk pembayaran transaksi pembelian yang telah disetujui, penandatangan cek diwajibkan untuk melakukan review terhadap bukti kas keluar dan dokumen pendukungnya, sebelum ia menandatangani cek.

Pembubuhan cap lunas terhadap bukti kas keluar yang telah dibayar beserta dokumen pendukungnya. Untuk mengurangi resiko terjadinya pembayaran bukti kas keluar lebih dari satu kali, bukti kas keluar yang telah dibayar dibubuhi cap lunas diatasnya begitu pula untuk menghindari pembuatan bukti kas keluar lebih dari satu kali untuk pembelian barang yang sama, dokumen pendukung bukti kas keluar harus dibubuhi cap lunas setelah bukti kas keluar yang bersangkutan dibayar. Aktivitas pengendalian ini ditujukan untuk menjamin asersi keberadaan atau keterjadian serta hak dan kewajiban transaksi pengeluaran kas.

Pertanggungjawaban semua nomor urut cek. Formulir cek merupakan dokumen yang dapat digunakan untuk memerintah bank agar membayar jumlah uang tertentu kepada pemasok. Oleh karena itu pemakaian formulir cek perlu diawasi dengan menggunakan formulir cek bernomor tercetak. Aktivitas pengendalian ini ditujukan untuk menjamin asersi kelengkapan transaksi pengeluaran kas.

Pengecekan secara independen posting ke dalam catatan akuntansi. Rekonsiliasi merupakan cara pencocokan dua data yang dicatat dalam catatan akuntansi yang berbeda namun berasal dari sumber yang sama. Dalam pencatatan pengeluaran kas, dokumen sumber yang digunakan sebagai dasar pencatatan pengeluaran kas adalah bukti kas keluar. Dengan demikian untuk mengecek ketelitian data akuntansi yang dicatat diakun kontrol utang usaha dalam buku besar, aktivitas pengendalian mengharuskan secara periodik diadakan rekonsiliasi antara buku pembantu utang dengan akun kontrol utang usaha dalam buku besar.

4.2.4 Penentuan Prosedur Audit untuk Mendeteksi Efektivitas Aktivitas Pengendalian

Dari prosedur penerimaan dan pengeluaran kas yang ditetapkan PT. Autoprima Maju Lestari terdapat beberapa kelemahan yang bisa merugikan perusahaan. Kelemahan tersebut terdapat pada penerimaan maupun pengeluaran kas. Kelemahan- kelemahan tersebut antara lain:

1. Terdapat rangkap fungsi
Masih banyak terdapat rangkap fungsi yang terjadi di dalam perusahaan, yaitu fungsi penerimaan kas, fungsi pengeluaran kas, fungsi akuntansi, fungsi otorisasi dan fungsi penyimpanan kas. Yang dilaksanakan sendiri oleh bagian keuangan.
2. Tidak ditetapkannya pemeriksaan, yakni memeriksa kebenaran jumlah kas yang ada dibandingkan dengan jumlah kas yang tercatat. Fungsi ini seharusnya ditetapkan oleh perusahaan untuk dilakukan oleh bagian akuntansi dengan cara pembuatan rekonsiliasi bank.
3. Perusahaan tidak memiliki auditor internal dan staff keuangan yang berfungsi sebagai internal auditor. Hal ini dapat menyebabkan diragukannya kebenaran laporan yang dibuat.
4. Perusahaan tidak memberikan pelatihan bagi karyawan. Hal ini membuat karyawan menjadi tidak berpengalaman serta kurang efisien dan efektif dalam melakukan pekerjaan.

4.2.5 Penyusunan Program Audit untuk Pengujian Pengendalian terhadap Transaksi

Tabel 1
Program Audit untuk Pengujian Pengendalian terhadap Penerimaan dan Pengeluaran Kas

Penerimaan Kas	Pengeluaran Kas
Keberadaan atau Keterjadian	Keberadaan atau Keterjadian
1. Lakukan pengamatan tentang pemisahan fungsi akuntansi dari fungsi penerimaan kas	1. Lakukan pengamatan terhadap (termasuk pengamatan terhadap
2. Periksa cap lunas yang tercantum	

didalamnya 3. Periksa otorisasi dari fungsi penjualan di dalamnya. 4. Periksa tandatangan otorisasi pencatatan faktur. 5. Periksa apakah bernomor urut cetak.	pemisahan fungsi) pembuatan cek dan pencatatan cek ke dalam register cek. 2. Ambil sampel transaksi pengeluaran kas dari register cek dan lakukan verifikasi terhadap tanggal, nama debitur, dan jumlah moneter dan non moneter. Lakukanlah pula pemeriksaan terhadap dokumen pendukung seperti permintaan cek, bukti kas keluar, kuitansi
Kelengkapan 1. Bandingkan jumlah kas yang tercantum dalam bukti setor bank dengan jumlah penerimaan kas yang di catat dalam jurnal penerimaan kas. 2. Bandingkan informasi dalam rekonsiliasi bank dengan jurnal kas dan rekening koran yang bersangkutan.	Kelengkapan 1. Periksa bukti digunakannya formulir cek bernomor urut tercetak dan pertanggungjawaban pemakaian formulir tersebut. Ambil sampel bukti kas keluar yang telah dibayar dan lakukan pengusutan ke dokumen dan catatan akuntansi permintaan cek, kuitansi, dan pencatatan ke dalam register cek.
Penilaian dan Alokasi 1. Periksa bukti penggunaan formulir faktur penjualan bernomor urut tercetak. 2. Pilih sampel faktur penjualan yang diotorisasi oleh yang berwenang dan lakukan pengusutan ke dalam jurnal penjualan.	Penilaian dan Alokasi 1. Periksa bukti adanya persetujuan semestinya untuk setiap transaksi pengeluaran kas. 2. Periksa adanya pengecekan independen terhadap posting ke buku pembantu utang dan register cek untuk memperoleh keyakinan bahwa tidak terjadi kekeliruan posting jumlah moneter atau akun.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil observasi dan wawancara langsung pada PT. Autoprima Maju Lestari serta hasil uraian pada bab-bab sebelumnya, maka dalam bab ini penulis dapat menyimpulkan keseluruhan pembahasan ke dalam beberapa poin berikut ini:

- a. Setelah penulis melakukan pengamatan langsung terhadap sistem struktur organisasi, prosedur, dan bagan penerimaan dan pengeluaran kas serta alurnya, maka penulis menyimpulkan bahwa struktur serta prosedur atas penerimaan dan pengeluaran kas sampai dilakukannya penelitian di perusahaan PT. Autoprima Maju Lestari dijalankan dengan baik.
- b. Berdasarkan hasil penelitian dapat diperoleh bahwa pemeriksaan internal yang terdapat pada PT. Autoprima Maju Lestari telah menerapkan prosedur atas penerimaan dan pengeluaran kas yang cukup memadai untuk mencegah dan memperkecil kemungkinan terjadinya penyelewengan. Hanya saja, dalam pemeriksaan internal pada PT. Autoprima Maju Lestari ini masih terdapat beberapa kelemahan – kelemahan yaitu:
 1. Masih terdapat rangkap fungsi yaitu fungsi penerimaan kas, fungsi pengeluaran kas, fungsi akuntansi, fungsi otorisasi, dan fungsi penyimpanan kas dilaksanakann sendiri oleh bagian keuangan.
 2. Tidak ditetapkannya pemeriksaan yakni pemeriksa memeriksa kebenaran jumlah kas yang ada dibandingkan dengan jumlah kas yang tercatat.
 3. Perusahaan tidak memiliki auditor internal dan staff keuanganlah yang befungsi sebagai internal auditor. Hal ini dapat menyebabkan diragukannya kebenaran laporan yang dibuat.

5.2 Saran

Berikut ini akan disajikan saran dari hasil penelitian yang ditemukan:

- a. Bagi perusahaan, dalam proses penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan tersebut sebaiknya melakukan review oleh internal audit perusahaan agar pemeriksaan internal

kas dapat efektif untuk diterapkan pada perusahaan. Hal ini memberikan implikasi bahwa jika perusahaan bermaksud untuk meningkatkan efektivitas dan mengoptimalkan kinerja perusahaan, maka hal itu terkait erat dengan peningkatan pemeriksaan atas penerimaan dan pengeluaran kas sebagai faktor yang mempengaruhinya secara kuat.

- b. Bagi para pembaca, dikarenakan telah terbukti dari hasil penelitian sebagaimana telah diungkapkan dalam kesimpulan, maka perlu memperhatikan pemeriksaan kas, baik penerimaan dan pengeluaran kas dalam upaya efektivitas kinerja perusahaan.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, diperlukan penelitian selanjutnya yang lebih komprehensif yang dapat mendukung penelitian ini.
- d. Bagi pihak akademis, telah terbukti dalam penelitian ini bahwasanya faktor pemeriksaan internal atas penerimaan dan pengeluaran kas merupakan hal yang sangat penting untuk menjaga penyimpangan dalam masalah kas.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno 2004, *Auditing (Pemeriksaan Akuntan)* Oleh Kantor Akuntan Publik, FEUI, Jakarta.
- Akmal 2009, *Pemeriksaan Manajemen Internal Audit*, Indeks, Jakarta.
- Arens, Elder dan Beasley 2008, *Auditing an Integrated Approach*. 7th Edition, Prentice Hall International, New Jersey.
- Dandy 2003, *Sistem Pengendalian Intern Atas Penerimaan dan Pengeluaran Kas Pada RSUD DR. Moewardi*, Surakarta, Tugas Akhir.
- Dody 2009, *Evaluasi Sistem Pengendalian Intern Terhadap Penerimaan dan Pengeluaran Kas pada PT. Kimia Farma*, Surakarta, Tugas Akhir.
- Efendi, Arief 2007, *Pengertian Audit Internal Menurut International Standards for The Professional Practice of Internal Audit*, Diakses 27 September 2012, dari <http://muharieffendi.wordpress.com>

/2007/12/09/tantangan-untuk-
menjadi-seorang-auditor-internal-
yang-profesional/

- Ikatan Akuntan Indonesia 2007, Standar Akuntansi Keuangan, Salemba Empat, Jakarta.
- Lawrence B Saywer 2005, *Internal Auditng*, The Institute of Internal Auditors, Florida.
- Messier, Glover dan Prawitt 2005, *Auditing & Assurance Services*, Salemba Empat, Jakarta.
- Mulyadi 2002, *Auditing* Jilid 1, Jakarta, Salemba Empat.
- Mulyadi 2008, *Auditing* Jilid 2, Jakarta, Salemba Empat
- Pratiwi 2005, Evaluasi Sistem Pengendalian Intern Terhadap Penerimaan dan Pengeluaran Kas pada PT. Sempulur Pratama, Klaten
- Sugiyono 2006, *Metode Penelitian Bisnis*, Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono 2012, *Metode Penelitian Bisnis*, Alfabeta, Bandung